

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Yang dimaksud diskriptif di sini adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan, gambar dan bukan berupa angka-angka. Penelitian kualitatif biasanya menekankan kepada cara berfikir lebih mendalam yang bertitik tolak dari fakta sosial atau paradigma fenomenologis. Sedangkan obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu.

Penelitian diskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok tertentu sehingga sangat fleksibel di dalam memaparkan menjabarkan dan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Bahkan kadangkala penelitian diskriptif dilakukan tanpa diawali dengan membangun sebuah hipotesis tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Mely G. Tan bahwa penelitian diskriptif dapat dilakukan dengan melalui hipotesa, tetapi kadangkala juga dapat dilakukan & tanpa menggunakannya (Koentjoroningrat, hal : 30).

Kejelasan hasil analisis yang didapat dengan me-

dan secara menyeluruh (Holistik), dengan kata lain tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspeknya yang eksklusif atau sering disebut variabel. Hal ini bertujuan untuk menemukan teori-teori baru berkenaan dengan setting yang sedang diteliti.

Seperti yang tertera dalam tema penelitian, maka peneliti berusaha semampunya menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Dengan cara tersebut besar harapan peneliti dapat menjabarkan secara rinci dan menyeluruh bila dikaitkan dengan permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini.

Sedangkan yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif adalah :

1. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwa sasaran penelitian merupakan sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti, tetapi berdasarkan obyek yang diteliti. Karenanya peneliti memakai metode penelitian diskriptif kualitatif dirasa metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang dihadapi sehingga data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam menghadapi responden.

2. metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Untuk menjawab permasalahan ini hanya bisa dilakukan dengan penelitian diskriptif kualitatif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif yang hanya mengolah angka saja.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini diikuti oleh 150 orang lebih penganut LPSNU Pagar Nusa, tapi yang tercatat dalam pembaharuan dan peremajaan kembali agar lebih teratur dan terorganisir yang terdaftar sebanyak 80 orang baik yang tergolong dewasa maupun pemuda. Sebenarnya jika anggota LPSNU Pagar Nusa dicatat sejak berdirinya dan anak cabang yang ada, maka jumlah akan ribuan, "Kata Bapak Ba-idhawi Yasin selaku pimpinan (maha guru) LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang. Akan tetapi karena ada beberapa alasan, maka sengaja penulis meneliti obyek sebanyak yang ada di cabang jombang saja tepatnya di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben.

Proses pendalaman pajaran LPSNU Pagar Nusa serta aktivitas dakwah yang dilakukan mempunyai format yang efektif dan fleksibel merupakan fenomena yang menarik sehingga menghantarkan peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang aktivitas dakwah LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang terutama mengenai pembinaan tenaga dalam yang digunakan sebagai model dakwah. Dan peneliti dapat me-

nggunakan metode penelitian diskriptif tergambar dari pengertian Masri Singarimbun dikatakan sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha memaparkan suatu fenomena sosial secara terinci (Singarimbun, hal : 4).

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan sementara bahwa penelitian diskriptif bertujuan untuk melukiskan, memaparkan sekaligus menganalisa suatu realita fenomena sosial tertentu secara lebih terinci dengan maksud dapat menerangkan dan menjawab permasalahan penelitian. Maksudnya, upaya yang telah di tata dengan menggunakan pendekatan ini akan dapat menjabarkan dan mendiskripsikan secara analitik sehingga menghasilkan suatu bentuk laporan secara menyeluruh.

Sedangkan mengenai pengertian penelitian kualitatif, penulis kemukakan pendapat Miller dan Krik yang mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia di kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan serta peristilahannya (Lexy J Moleong hal : 3).

Lebih jelasnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada pandangan fenomenologis dalam kasus-kasus terbatas secara mendalam (indepth)

lihat gejala baru yang timbul, sehingga diharapkan dapat mengungkap kaifiah dakwahnya yang bersifat persuasif yang memungkinkan timbul konsep baru dalam dakwah.

C. Pendekatan Masalah

Dalam kasus penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian yuridis dan sosiologis kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara jujur dan ilmiah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang relevan dengan kasus penelitian ini.

Pendekatan yuridis berkaitan erat dengan ketentuan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam dakwah dan ajaran Islam. Sedangkan pendekatan sosiologis berorientasi dalam praktek yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang peneliti kerjakan yaitu pembiasaan tenaga dalam sebagai metode dakwah LPSNU Pagar Nusa dan pengamalan ibadahnya dalam praktek. Melihat permasalahan ini bagaimana ajaran dan dakwah ditinjau dari pendekatan yuridis, dan bagaimana pengamalan ibadah ditinjau dari pendekatan sosiologis.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam pembahasan skripsi ini dilakukan dari hasil penelitian wawancara (interview) dan sedikit data lapangan sebagai pelengkap serta bentuk lain yang ada relevansinya dengan judul ini. Jika menurut Loflan and Lofland sumber data utama dalam peneliti

an kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai melalui catatan tertulis atau perekam, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong hal. 112).

Pencatatan sumber data baik melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan dengan sadar, terarah dan sistematis oleh peneliti, disebabkan karena dari pebagai macam informasi yang diperoleh dan tersedia tidak mungkin seluruhnya akan digalinya. Yang terpenting disini tujuan dari penelitian diharapkan dapat memecahkan dari sejumlah permasalahan yang dihadapi.

E. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Lexy J. Moleong, hal. 90). Informan ini peneliti anggap sangat penting karena ia dapat membantu dan memberikan segala informasi tentang segala segi, baik nilai-nilai, sikap, proses, bangunan dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Kegunaan informan bagi peneliti menurut Linclon dan Guba ialah membantu agar secepatnya dan seteliti mun

ngkin dapat membenamkan diri dalam konteks, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lexy J. Moleong, hal.90). Dan juga perlu dilihat pemanfaatan informan bagi peneliti tentunya agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya (Bogdan and Biklen).

Untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang kita pilih menjadi informan, kebetulan peneliti termasuk pengurus sekaligus pelatih (suhu) di dalam lembaga pencak silat yang sedang diteliti sehingga peneliti tidak kesulitan lagi untuk mencari informan. Dengan modal keuletan, ketelatenan, percaya diri serta dapat membaure satu kesatuan yang utuh akan mudah dipercaya di dalam mencari informasi.

Pertama yang peneliti dekati menjadi informan awal yaitu bapak Baidhawi Yasin. Alasan peneliti mengangkat beliau sebagai informan awal dengan melalui beberapa pertimbangan antara lain :

1. Beliau dalam lembaga tersebut duduk sebagai ketua umum disamping juga sebagai mahagurunya.
2. Dari segi nasab beliau masih ada keturunan dari Arya penasang murid kesayangan Sunan Kudus, sehingga wawasan kilmuannya tidak bisa diragukan lagi. Di-

samping itu beliau juga salah seorang pendidik pada madrasah Tsanawiyah di daerah Jombang. Dengan demikian antara wawasan kilmuan tenaga dalam dengan keilmuan umum ada keseimbangan.

Dari informan inilah peneliti mendapatkan gambaran dan informasi mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembahasan peneliti. Antara lain yang terlibat dalam LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang adalah Saiful Amin, Ustad Sa'i, Burhanun Nidzam, M. Arifin dan termasuk juga peneliti sendiri yang dalam susunan pengurus menjabat sebagai ketua I dan masih banyak lagi yang peneliti anggap dekat dengan lembaga pencak silat ini. Untuk menunjang kevaliditasan data, peneliti juga mengambil tokoh dari perangkat desa, seperti Bapak Kepala desa, Sekretaris desa dan sesepuh masyarakat desa Jatiduwur yang peneliti anggap tidak berpihak dan dapat dipercaya; sedangkan informan tambahan dapat terjadi menurut situasi lapangan penelitian.

Setelah peneliti menentukan informan yang diharapkan mampu memberikan informasi, peneliti tidak hanya terpaku pada itu saja, namun juga mengadakan observasi serta mencari informasi lainnya baik yang terlibat di dalamnya maupun tidak dalam pembahasan penelitian, guna mencari dan mengorek kebenaran terhadap informasi yang telah disampaikan oleh informan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan membawa ketidak aktualan data dan kebenaran di dalam penelitian ini.

Setiap informasi yang disampaikan oleh informen yang satu, peneliti mencoba membandingkan dan menanyakan ulang kembali kepada informan yang lainnya tentang hal yang serupa. Apabila tidak ada variasi jawaban yang lain, maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk menguji hal itu juga dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya maupun tidak. Disinilah akhir dari penelitian itu untuk mencari informan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang dipergunakan bukanlah alat ukur yang disusun atau dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana yang terlihat pada penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif/konvensional, (Sanapiah - Faisal, hal. 39).

Jadi instrumen yang di pakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan dilengkapi beberapa alat bantu seperti ; tape recorder camera foto, alat pencatat dalam melacak data dan informasi yang ditemui dalam site penelitian. Peneliti juga terjun langsung di lokasi penelitian yang sekaligus sebagai pelaksana pengumpul data, penganalisis dan penafsir data.

Kedudukan peneliti di sini cukup berperan dalam

penelitian kualitatif. Instrumen menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian, karena untuk menentukan instrumen adalah termasuk pencari pelaku alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data (Lexy J. Moleong, hal. 19).

G. Tehnik Pengumpulan dan Prosedur Pengolahan Data

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode dan tehnik untuk memperoleh data yaitu penciptaan rapport (Keakraban hubungan wawancara, obsevasi dan pengamatan, catatan lapangan dan pemanfaatan data sekunder) ini termasuk dalam tehnik pengumpul data. Sedangkan tehnik prosedur pengolahan data di dalamnya termasuk perpanjangan keikutertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya akan peneliti kemukakan di bawah ini :

1. Tehnik Pengumpulan Data

Di dalam tehnik pengumpulan data, peneliti di sini menggunakan ilmu pendekatan, yaitu :

a. Penciptaan Rapport

Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subyek dengan suka rela dapat memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan oleh peneliti (Lexy J. Moleong, hal. 96).

Dengan penciptaan rapport akan tercipta hubungan yang mesra, akrab dan harmonis, saling mempercayai satu dengan yang lainnya tanpa ada rasa curiga dan saling keterbukaan. Sehingga usaha selanjutnya akan mudah bagi peneliti untuk dapat menggali data seoptimal mungkin dan seobjektif mungkin.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dari sini pula peneliti dapat menggali apa yang menjadi latar masalah penelitian. Teknik ini untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya secara bebas tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, dalam artian tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang diteliti.

Dengan wawancara ini, diharapkan timbul suatu interaksi yang harmonis, luwes dan ada rasa keterbukaan antara peneliti dengan informen, sehingga informasi yang masuk lebih banyak dan akurat. Sebab tanpa adanya wawancara peneliti akan kehilangan yang hanya dapat diperoleh dengan cara bertanya secara langsung dan data yang diperoleh melalui ini merupakan tulang punggung suatu penelitian.

Hal ini peneliti lakukan karena dapat lebih

banyak menggali semua apa yang diketahui, dialami, dan juga apa saja yang tersembunyi jauh dalam diri subyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memahami pendapat, memikirkan kegiatan yang dilakukan dalam LPSNU Pagar Nusa yang berhubungan dengan latar kehidupannya.

c. Observasi dan Pengamatan Terlibat.

Observasi dan pengamatan terlibat ini merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan suatu data dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Disamping peneliti sebagai instrumen juga sebagai anggota kelompok yang diteliti sehingga dapat memudahkan dalam penelitian tanpa ada timbul rasa kecurigaan apapun terhadap peneliti. Dengan cara demikian data dan informasi lebih banyak diperoleh.

Peran dalam pengamatan terlibat disini peneliti menggunakan secara terbuka, dalam artian pengamatan yang diketahui oleh obyek dan juga mereka mengetahui bahwa mereka ada yang mengamati. Jadi diharapkan dengan mengetahui statusnya akan suka rela memberikan kesempatan pengamat untuk mengadakan pengamatan tanpa dibebani rasa curiga.

Dalam pengamatan ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan de -

mikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun (Lexy J. Moleong, hal. 127).

d. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan agar informasi yang dapat diperoleh tidak mudah hilang dari ingatan peneliti di waktu berada di lapangan. Catatan ini berisi pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan yang berupa gambar, tulisan atau lainnya.

Catatan lapangan ini digunakan hanya sebagai alat perantara apa yang dilihat, didengar, dirasa sewaktu berada di lapangan. Dari catatan lapangan ini peneliti rasa sangat mendukung sekali perannya sertanya dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

e. Pemanfaatan Data Sekunder

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini peneliti juga menggunakan dan memanfaatkan data-data sekunder yang berhubungan dan membantu data penelitian itu sendiri. Karena hal ini dibutuhkan banyak sekali informasi sebagai rujukan dari penelitian ini.

2. Prosedur Pengolahan Data

a. Prosedur Deduksi dan Induksi

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemu -

mukan suatu jawaban atas masalah yang diteliti dan bertitik tolak dari preposisi umum atas prosedur deduksi, juga bertitik tolak dari preposisi yang khusus atas prosedur induksi dan kebenarannya telah diakui dan diyakini.

Dari semua preposisi ini dipadukan serta diolah menjadi beberapa statemen yang bersifat sementara, sehingga dari statemen tersebut akan diharapkan muncul suatu ide-ide dan rumusan-rumusan baru dalam kaitannya dengan penelitian.

b. Seleksi Data

Seleksi data ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar bermutu dan seobyektif mungkin. Untuk itu perlu sekali diadakan seleksi data agar tidak terjadi kesalahan di dalam mengambil suatu rumusan atau keputusan akhir dari penelitian ini. Sebab kalau hal ini terjadi akan mengakibatkan tidak relevan dan ilmiah lagi data tersebut.

Untuk lebih baiknya suatu data peneliti memakai cara yaitu dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Melalui kritik tersebut akan diperoleh data yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya sebuah tulisan yang baik dan benar secara ilmiah.

c. Klasifikasi Data

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam pengumpulan dan pengolahan data sangat memerlukan waktu yang tidak sedikit, dan di dalam jadwal belum tentu terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu peneliti menggunakan klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahannya dari data-data dan persepsi persepsi yang telah dikumpulkan.

Dari berbagai prosedur pengolahan data yang peneliti gunakan untuk mengusahakan agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan hanya sekedar sebuah tulisan yang tiada harganya di mata para pembaca nantinya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian ini aktual dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi, peneliti perlu untuk mengadakan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Peneliti melakukan hal itu supaya tidak terjadi kesalahan di dalam data penelitian, maka peneliti memakai tiga jalan pemeriksaan, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini ini peneliti sebagai instrumen yang terlibat langsung keikutsertaannya untuk lebih meyakinkan

pembandingan terhadap data tersebut, (Lexy J. Moleong) hal. 178).

Pada triangulasi ini peneliti melakukan perbandingan data dari seluruh hasil pengamatan, wawancara, informasi dari luar maupun dari dalam dan semua hasil keikutsertaan peneliti, sehingga akan nampak jelas data yang benar-benar dijamin keabsahannya.

I. Analisa Data

Dalam analisa data ini merupakan tahapan yang sangat penting di dalam prosedur penelitian, sebab tahap ini mengungkapkan dan menuangkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan sekaligus pengukuhan pendapat, rumusan, dan hukum teoritik yang telah dibangunnya (Lexy J. Moleong) hal 103).

Proses analisa data dimulai dari penelaahan seluruh data yang ada dari berbagai sumber data, kemudian diadakan pengolahan, pengumpulan serta memeriksa keabsahan data tersebut, peneliti harus melakukan analisis data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga agar tidak dibuang / tertinggal serta ada di dalam laporan nanti.

Dengan kata lain, tahapan analisis data ini merupakan interpretasi dari data yang berhasil dikalsifikasikan dan perbandingan data dengan yang lain untuk ditarik suatu kesimpulan akhir dari seluruh hasil penelitian.

